

PENGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM SERIAL DRAMA *RICH MAN POOR WOMAN*

『リッチマン・プアウーマン』 **KARYA NAOKO ADACHI**

Titis Ika Aruma Reskhi

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
titisika93@gmail.com

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum

Dosen Pembimbing Skripsi
ina_pratita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis tindak tutur ekspresif dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』, mendeskripsikan tindak tutur ekspresif langsung dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』, dan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif tidak langsung dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif terdiri dari 6 jenis. Ekspresif mengucapkan terima kasih, ekspresif mengeluh, ekspresif mengucapkan selamat, ekspresif menyanjung / memuji, ekspresif menyalahkan, dan ekspresif mengkritik. Kemudian tindak tutur ekspresif langsung pada penelitian ini terdapat 39 data. Semua jenis tindak tutur ekspresif muncul dalam tindak tutur ekspresif langsung yaitu mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung/memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Kemudian tindak tutur ekspresif tidak langsung yang muncul dalam penelitian ini adalah mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung/memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Terdapat tindak tutur ekspresif yang tidak muncul yaitu tindak tutur mengucapkan terima kasih. Alasannya karena tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih menyampaikan tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya tanpa memiliki maksud lain.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Tindak Tutur Langsung, Tindak Tutur Tidak Langsung, *Rich Man Poor Woman*

要旨

この本研究は『リッチマン・プアウーマン』のドラマにおける表出型発語行為の種類を知ることである。表出型発語行為というのは話し手の発言をスピーチで話したことが評価として決定させられるのに用いられる言語行為である。この研究の目的は一番目は『リッチマン・プアウーマン』のドラマにおける表出型発語行為の種類を記述すること、二番目は『リッチマン・プアウーマン』のドラマにおける直接表出型発語行為のパターンを記述すること、三番目は『リッチマン・プアウーマン』のドラマにおける間接表出型発語行為のパターンを記述すること。この研究では質的記述的研究方法を利用した。この研究の結果は「感謝」、「不平」、「祝福」、「ほめ または 賞賛」、「非難」や「批判」である。6種類の表出型発語行為がある。11種類の「感謝」の表現。13種類の「不平」の表現、8種類の「祝福」の表現、「ほめ または 賞賛」の表現が5種類、4種類の「非難」の表現と15種類の「批判」の表現が見出された。この研究の間接表出型発語行為は「不平」、「祝福」、「ほめ または 賞賛」、「非難」や「批判」である。「間接の感謝」の表現はなかった。表出型発語行為であること理由は他の目的を持たずに文のモードに応じて演説を感謝した。

キーワード: 表出型発語行為、直接発話行為、間接発話行為、『リッチマン・プアウーマン』

PENDAHULUAN

Bahasa ketika dipergunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, bahasa tidak hanya mengatakan sesuatu dalam bentuk ujaran, tetapi dengan kata-kata yang diucapkannya terkandung sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur. Menurut Tarigan (1993:3) fungsi bahasa adalah suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Pernyataan tersebut bermakna jika setiap manusia tidak akan jauh dan terlepas dari bahasa, dikarenakan melalui bahasa manusia bisa berinteraksi, berkomunikasi serta bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Lebih lanjut, ketika suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur mempunyai makna tersendiri yang perlu adanya daya nalar dalam mengerti tuturan dari penutur, maka perlu dilakukan pengkajian melalui kajian pragmatik. Sebab kajian pragmatik bertujuan sebagai suatu telaah makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Pragmatik memang erat sekali berhubungan dengan tindak ujar atau *speech act*. Menurut Austin (dalam Tarigan, 1993:109) ada tiga jenis tindak ujar yaitu (a) tindak lokusi, (b) tindak ilokusi, dan (c) tindak perlokusi. Tindak lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak ilokusi (melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu), dan tindak perlokusi (melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu).

Sehubungan dengan tindak tutur di atas, tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (dalam Chaer, 2010:29-30). Kelima jenis itu adalah tindak tutur *representatif*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, dan *deklaratif*. Tindak tutur *representatif* (menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, meyebutkan, berspekulasi), tindak tutur *direktif* (meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang, memberi aba-aba), tindak tutur *ekspresif* (mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung/memuji, menyalahkan, dan mengkritik), tindak tutur *komisif* (bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul), dan tindak tutur *deklaratif* (mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan). Dari kelima jenis yang telah disebutkan di atas, dalam penelitian ini hanya akan membahas satu tindak tutur saja yaitu tindak tutur ekspresif.

Kemudian, dalam penelitian ini juga akan memaparkan permasalahan menyangkut tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Menurut pendapat Nadar (2009:18-19) tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, misalnya

kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, kalimat tanya untuk menyakan sesuatu. Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam tergantung pada konteksnya. Jadi, antara kedua tindak tutur tersebut mempunyai tingkat kerumitan tersendiri dalam menganalisis. Hal yang terpenting adalah mengetahui konteks dari setiap tuturan yang ada, sehingga bisa ditentukan dengan benar dan tepat termasuk dalam tindak tutur langsung ataukah tindak tutur tidak langsung. Sehubungan dengan rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk dari tindak tutur ekspresif, maka pada rumusan masalah yang kedua dan ketiga akan menggabungkan antara tindak tutur ekspresif dengan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, yaitu menjadi bentuk dari tindak tutur ekspresif langsung dan bentuk tindak tutur ekspresif tidak langsung.

Fokus utama penelitian ini sendiri akan diarahkan pada kajian tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』 serta tindak tutur ekspresif langsung dan tidak langsung dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』. Serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』 memiliki *genre romantic comedy*. Serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』 mengangkat cerita pembelajaran dan pengalaman hidup dalam dunia kerja. Sesuai dengan *genre* yang diambil, serial drama ini jelas ada unsur romantis dengan komedi didalamnya sehingga terkesan tidak monoton dan tegang. Pengambilan data dilakukan dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』 dikarenakan serial drama ini mengandung tuturan tindak tutur ekspresif yang memenuhi permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Hal inilah yang ingin diteliti agar mendapat pemahaman lebih jelas tentang tindak tutur ekspresif serta tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada tindak tutur ekspresif.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa penelitian dari serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』 penyajian datanya tidak menggunakan perhitungan statistik dan hasilnya bukan merupakan angka. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang

terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual apa adanya seperti saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini peneliti mendeskripsikan secara nyata peristiwa dan kejadian dalam hal ini adalah tuturan –tuturan tokoh dalam serial drama *Rich Man Poor Woman Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』 yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Jadi penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena menganalisis perilaku dalam hal ini adalah menentukan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif tokoh serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』, serta mengetahui tindak tutur ekspresif langsung dan tindak tutur ekspresif tidak langsung dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』, tanpa menggunakan metode statistik kemudian mendeskripsikan hasilnya dalam bentuk bahasa lalu menyajikannya dalam sebuah laporan.

Dalam hal ini, metode penyediaan data dikenal ada dua saja, yaitu metode simak dan metode cakup, namun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Disebut “metode simak” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Artinya, dalam sebelum data terkumpul akan dilakukan penyimak data terlebih dahulu terhadap sumber data yakni serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』. Menurut Sudaryanto, (1993:133) pula, metode simak memiliki 5 teknik, yaitu teknik dasar: teknik sadap, teknik lanjutan I: teknik simak libat cakup, teknik lanjutan II: teknik simak bebas libat cakup, teknik lanjutan III: teknik rekam, dan teknik lanjutan IV: teknik catat. Berikut adalah teknik yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik simak bebas libat cakup, yaitu peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog. Jadi, dalam proses ini peneliti akan bertindak sebagai pemerhati dengan seksama dan pendengar setia terhadap setiap tuturan yang ada dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』. Tetapi meskipun begitu, peneliti tidaklah perlu untuk mengikuti alur pembicaraan yang terjadi antar tokoh. Sebab, yang terpenting adalah menyimak setiap apa yang dikatakan oleh penutur terhadap lawan tutur yang mengandung tuturan ekspresif, bukan yang dibicarakan secara keseluruhan.

2. Teknik catat dapat dilakukan langsung dengan menggunakan alat tulis tertentu. Transkripsinya pun dapat dipilih satu dari antara tiga yang ada berikut, bergantung kepada jenis objek sarannya, yaitu transkripsi ortografis, fonemis, atau fonetis. Dari pernyataan di atas, teknik catat yang mudah dan yang paling sederhana memang dengan menggunakan alat tulis. Tetapi di masa sekarang, telah sangat dibantu dengan komputer dan alat lainnya. Dengan menggunakan komputer, maka teknik catat akan menjadi lebih cepat dan efisien.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:91) yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk menghasilkan kesimpulan yang baik, maka ketiga langkah dalam teknik tersebut harus dilakukan dengan sistematis dan berurutan. Berikut ini dipaparkan penjelasan mengenai ketiga langkah yang telah disebutkan di atas.

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan analisis di atas meliputi (1) identifikasi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi data dilihat dari segi kelayakan, (2) klasifikasi data adalah sebuah kegiatan memilah dan mengelompokkan data berdasarkan jenis dan karakteristiknya, (3) kodefikasi data merupakan kegiatan memberi identitas pada data yang telah ditemukan dalam sumber data.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengelompokkan berdasarkan hasil reduksi yang telah dilakukan.
3. Melakukan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Dalam melakukan penafsiran tentu dengan berpedoman pada kajian pustaka. Secara umum, kesimpulan yang dihasilkan harus benar-benar dapat menjawab rumusan masalah serta sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif terdiri dari 6 jenis yaitu tindak tutur mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung/memuji, menyalahkan, dan mengkritik.

Tindak tutur ekspresif langsung terdiri dari tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan terima kasih terbagi menjadi 5 bentuk tuturan yaitu どうも (*doumo*), お疲れさまでした (*otsukaresama deshita*), ありがとう /

ありがとうございます (*arigatou / arigatou gozaimasu*), お世話になりました (*osewani narimashita*), dan 感謝しています (*kansha shitemasu*). Tindak tutur ekspresif langsung tidak dapat dimunculkan bentuk pastinya, karena data tuturan yang diperoleh cukup beragam. Tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan selamat terbagi menjadi 3, yaitu おはようございます (*ohayou gozaimasu*), こんにちは (*konbanha*), dan お帰り / お帰りなさい (*okaeri / okaerinasai*). Tindak tutur ekspresif langsung menyanjung/memuji terbagi menjadi 2 yaitu すごいですよ (*sugoi desuyo*), dan ~おかげで~ (~ *okagede* ~). Tindak tutur ekspresif langsung menyalahkan hanya terdiri dari satu bentuk tuturan, yakni berakhiran ~よ (~ *yo*). Terakhir, sama halnya dengan tindak tutur ekspresif langsung mengeluh, tindak tutur ekspresif langsung mengkritik juga diperoleh data tuturan yang beragam, sehingga tidak dapat diklasifikasikan tuturannya.

Tindak tutur ekspresif tidak langsung terdiri dari tindak tutur ekspresif mengeluh secara tidak langsung mempunyai makna lain yaitu menjadi tindak tutur menyalahkan, memberitahukan sesuatu, dan meminta bantuan. Kemudian, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat secara tidak langsung menuturkan tuturan mengingatkan. Tindak tutur ekspresif menyanjung/memuji secara tidak langsung menjadi tindak tutur memberikan perintah dan menyindir. Tindak tutur ekspresif menyalahkan secara tidak langsung menjadi memberikan perintah dan memberitahukan sesuatu. Terakhir, tindak tutur ekspresif mengkritik secara tidak langsung berubah makna menjadi tindak tutur memberikan perintah, memuji, menyalahkan, dan melarang.

A. Jenis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Serial Drama *Rich Man Poor Woman* [リッチマン・プアウーマン]

1. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tuturan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang muncul dalam serial drama *Rich Man Poor Woman* [リッチマン・プアウーマン] adalah “*otsukaresama deshita*” (terima kasih atas kerjasamanya), “*arigatou gozaimashita*” (terima kasih), “*osewani narimasu*” (terima kasih atas bantuannya), dan “*kansha shitemasu*” (bersyukur/terima kasih). Pada dasarnya dari semua tuturan mengungkapkan terima kasih yang berbeda-beda tersebut mempunyai inti arti sama yaitu “terima kasih”, hanya saja tergantung penggunaannya sehingga muncul kata terima kasih yang berbeda.

a. Bersedia Melakukan Apa Yang Diminta

(1a) Yoko : おとといはどうも。

Ototoi wa doumo.

Terima kasih atas yang kemarin lusa.

(1b) Hyuga : えっ? ああ。

E,? Aa.

e? iya.

(RMPW02:04.19-04.26)

Konteks yang terjadi pada data 1 adalah pada malam kemarin lusa Yoko datang berkunjung ke rumah Hyuga. Yoko bermaksud untuk mengundang Hyuga pada pembukaan restorannya, dan Hyuga pun bersedia datang. Oleh karena itu, ketika mereka tidak sengaja bertemu di tempat parkir perusahaan, Yoko mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Hyuga.

Percakapan di atas menjelaskan bahwa Yoko mengungkapkan perasaan terima kasihnya terhadap Hyuga dikarenakan Hyuga telah menyanggupi permintaan /undangan Yoko supaya dapat hadir dalam pembukaan restorannya. Sehubungan dengan hal itu, menurut jurnal Sari, Fenda Dina Puspita (2013) tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur. Tindak tutur yang ungkapkan oleh Yoko termasuk yang faktor mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang yang diminta oleh penutur. Dimana tuturan (1a) yaitu “*ototoi wa doumo*” merupakan tuturan yang diucapkan oleh Yoko akibat dari Hyuga selaku lawan tutur bersedia melakukan apa yang diinginkan oleh Yoko (penutur). Fokus utama dari tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih di atas terdapat dalam kata “*doumo*” yang terdapat pada tuturan (1a). Pada dasarnya jika Yoko menggunakan ungkapan terima kasih “*arigatou gozaimasu*” juga berterima. Sebab di Jepang kata “*arigatougozaimasu*” umum digunakan untuk mengekspresikan rasa terima kasih terhadap siapapun. Namun, konteks yang terjadi adalah Yoko dan Hyuga sudah akrab dan Hyuga juga berte man baik dengan kakak dari Yoko, sehingga Yoko lebih memilih menggunakan kata “*doumo*” dibandingkan dengan “*arigatou gozaimasu*” yang terkesan lebih formal.

b. Kebaikan Hati

(4a) Tanaka : ありがとうございます。

Arigatou gozaimasu.

Terima kasih.

(4b) Asahina : 田中さん頑張ってください。

Tanaka san ganbatte kudasai.

Pak Tanaka, semoga berhasil.

(RMPW03:15.57-16.00)

Konteks yang terjadi pada data 4 adalah Asahina berjanji kepada Tanaka apabila nanti ada kesulitan dan perlu bantuan tentang dunia pekerjaan, Tanaka dapat menghubungi Asahina. Perusahaan Next Innovation mempunyai peraturan baru yang dibuat oleh Hyuga. Peraturan yang mengaruskan para pegawainya harus menciptakan ide-ide yang baru dan hebat sehingga dapat bisa selalu produktif dan meningkatkan pemasaran. Hyuga memberikan waktu sehari supaya pegawainya memunculkan ide-ide tersebut, dan jika dinilai Hyuga tidak sesuai, maka mereka akan menerima *email* yang isinya surat pemecatan dari perusahaan. Dan Tanaka mendapatkan *email* pemecatan tersebut.

Tuturan (4a) menunjukkan bahwa Tanaka senang dengan pertolongan yang diberikan oleh Asahina. Tanaka mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Asahina dengan mengucapkan “*arigatou gozaimasu*”. Kata “*arigatou gozaimasu*” digunakan untuk mengucapkan rasa terima kasih yang terkesan lebih formal. Selain itu, pengaruh tingkat sosial juga mempengaruhi. Dimana untuk menghormati jabatan Asahina yang notabennya adalah atasan Tanaka, maka dia menggunakan kata terima kasih “*arigatou gozaimasu*” daripada “*arigatou*”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tuturan (4a) yang dituturkan oleh Tanaka termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena di dalam tuturan tersebut mengandung kata yang menunjukkan perasaan rasa terima kasih dan digunakan dalam percakapan yang tepat.

2. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan. Tetapi rasa susah karena kesakitan tidak terdapat dalam penelitian ini. Tuturan ini digunakan untuk meluapkan segala keluhan yang dirasakan oleh penutur kepada lawan tutur.

a) Rasa Susah Karena Penderitaan

(7a) Ono : 期末試験の日程出た。レポートも半端ない。大学うちに死ねって言ってんのかな。
Kimatsushiken no nittai deta. Repooto mo hanpai nai. Daigaku uchirani shinette itten no kana.

Jadwal ujian akhir sudah keluar. Mereka ingin laporan. **Kampus ini ingin membunuh kita.**

(7b) Sawaki Chihiro : 試験、レポート、エントリーシート。

Shaken, repooto, entoriisito.

Ujian, laporan, tes masuk.

(RMPW01:08.52-09.04)

Konteks yang terjadi pada data 7 adalah Sawaki Chihiro dan temannya yang bernama Ono sedang duduk-duduk dikantin membicarakan tugas mereka yang makin lama makin banyak dan menumpuk. Tiba-tiba disela

mereka berbicara, Ono mendapatkan pesan singkat yang berisikan tentang tugas dari pihak kampus.

Ono mengeluh karena tugas yang datang silih berganti dan semakin banyak. Data (7a) menuturkan “*daigaku uchirani shinette itten no kana*” yang berarti “kampus ini ingin membunuh kita”. Kata kunci dalam tuturan (7a) adalah “*shinette*” yang berasal dari “*shinimasu*” artinya “mati/membunuh”. Dimana kata kunci tersebut digunakan untuk membuat tuturan mengeluhnya semakin berat. Jadi bukan maksud untuk membunuh secara benar dan nyata, tetapi Ono ingin menimbulkan efek yang menderita yang sangat. Oleh karena itu, data 7 masuk dalam klasifikasi rasa susah karena penderitaan, karena tugas yang mereka keluhkan tersebut merupakan kegiatan rutin setiap harinya.

b) Rasa Susah Karena Kecewaan

(10a) Hyuga : 悪いけどほとんどの人間を覚えてない。

Warui kedo hotondo no ningen wo oboetenai.

Maaf tapi aku tak mengingat mereka semua.

(10b) Asahina : 気にするな。

Ki ni suruna.

Jangan berpikir seperti itu.

(RMPW04:04.42-04.48)

Konteks yang terjadi pada data 10 adalah Hyuga mengeluh kepada Asahina tentang dirinya yang susah untuk mengingat semua karyawan-karyawannya di perusahaan. Hyuga menderita penyakit dimana dia susah untuk menghafal nama dan wajah seseorang meskipun telah beberapa kali bertemu dan berkomunikasi. Penyakitnya bernama Prosopagnosia (tidak mengenali wajah).

Data (10a) di atas merupakan data yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan (10a) yang berbunyi “*warui kedo hotondo no ningen wo oboetenai*” mempunyai tujuan Hyuga ingin meluapkan perasaan susah, kesulitannya kepada Asahina karena dari sekian banyak pegawainya dia tidak ada satupun yang ingat kecuali dengan Asahina saja. Hal itu juga sesuai dengan pernyataan dari jurnal yang disampaikan oleh Sari, Fenda Dina Puspita (2013), yaitu tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan. Tuturan ini digunakan untuk meluapkan segala keluhan yang dirasakan oleh penutur kepada lawan tutur. Jika dilihat tuturan (10a) terdapat kata “*warui kedo*” yang berarti “maaf tapi”. Kata “*warui*” yang artinya buruk/jelek, dan apabila dihubungkan dengan ungkapan di atas, maka bisa disimpulkan merupakan perasaan yang tidak nyaman, tidak baik. Mengeluh dapat pula berasal dari perasaan yang tidak nyaman dan tidak baik yang penyebabnya bisa bermacam-macam bisa karena kecewa, kesakitan ataupun penderitaan yang dialami. Terdapatnya kata “*warui kedo*” juga memberikan penekanan dalam tuturan mengeluh. Apabila kata tersebut ditiadakan maka

makna tuturan (10a) tidak akan memiliki efek mengeluh. Oleh sebab itu, berterima jika tuturan (10a) termasuk dalam tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh.

3. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

a) Salam penanda waktu

(11a) Yasuoka : おはようございます。社長。
Ohayou gozaimsu. Shachou.

Selamat pagi. Direktur.

(11b) Hyuga : お前ら 何してんだ?
Omaera nani shitenda?
Kamu, apa yang kalian lakukan?
(RMPW09:36.09-36.19)

Konteks yang terjadi pada data 11 adalah ketika Hyuga baru masuk ruangan kerjanya yang baru, dia disambut dengan Yasuoka dan lainnya dari perusahaan yang lama. Yasuoka dan dua temannya memutuskan untuk ikut bekerja dengan Hyuga saja, karena perusahaan yang lama kondisinya tidak kondusif.

Tuturan data (11a) merupakan tindak tutur mengucapkan selamat yang tujuannya memberikan salam penanda waktu terhadap lawan tuturnya sehingga lawan tutur juga menyambut ekspresi penutur dengan mengucapkan selamat pula. Pada percakapan di atas, ketika penutur (Yasuoka) mengucapkan selamat “*Ohayou gozaimsu*”. Shachou “ merupakan ungkapan yang ditunjukkan kepada direktornya untuk menyatakan awal perjumpaannya pada waktu pagi hari. Ternyata tanggapan yang diberikan oleh Hyuga tidak mengucapkan “*ohayou gozaimasu*” juga namun menunjukkan ekspresi kaget karena Yasuoka berada dalam ruangan kerjanya yang baru. Terlepas dari tanggapan ataupun respon yang diberikan Hyuga terhadap Yasuoka, tuturan (11a) yang berbunyi “*ohayou gozaimasu*” tetaplah merupakan mengucapkan selamat dari penutur terhadap lawan tutur. Maka, dapat disimpulkan bahwa tuturan Yasuoka (11a) adalah termasuk dalam klasifikasi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

4. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung / Memuji

Memuji adalah tindak tutur yang secara langsung atau tidak langsung memberikan penghargaan kepada seseorang selain penutur, biasanya penutur atas beberapa kelebihan yang dimilikinya, seperti kepunyaan keahlian, dan lain-lain.

a) Sesuai Dengan Kenyataan Yang Ada

(13a) Yasuoka : 澤木さん すごいですよ。僕なんか 2ヶ月も働いてるのに、顔と名前を覚えてもらえない。「君誰だっけ？」って今日で 15 回目です。
Sawaki san sugoi desuyo. Boku nanka ni ka getsu mo

hataraiteru noni. Kao to namae wo oboete moraenai. [kimi dare dakke?] tte kyou de 15 kai me desu.

Nona Sawaki hebat lo. Aku bekerja padanya selama 2 bulan, dia tidak mengingat wajah dan namaku. “anda siapa?” sudah 15 kalinya hari ini.

(13b) Sawaki : ビール 2 杯で変なスイッチ入っちゃう人。
Chihiro

Biiru 2 hai de hen na suicchi haicchau hito.

Anda yang mabuk setelah minum 2 bir.

(RMPW01:36.57-37.07)

Konteks yang terjadi pada data 13 adalah ketika Yasuoka melihat Hyuga dengan mudah mengingat nama Sawaki Chihiro. Padahal biasanya Hyuga sangat sulit mengingat nama dan juga wajah dari orang-orang yang pernah dia temui. Semua itu karena penyakit yang di deritanya yang bernama *Prosopagnosia*. Penyakit yang susah mengingat wajah.

Tuturan (13a) disampaikan oleh Yasuoka kepada Sawaki Chihiro dengan tujuan memberikan ungkapan sanjungan/pujian dikarenakan keberhasilan Sawaki membuat Hyuga mudah mengingat nama dan wajahnya. Sehubungan dengan hal itu, menurut Sari, Fenda Dina Puspita (2013) tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Kata “*sugoi desuyo*” merupakan kata kunci dari tuturan (13a) yang berarti “hebat lo”, dimana dalam bahasa Jepang kata “*sugoi*” mengartikan sebuah rasa kekaguman akan seseorang ataupun suatu benda karena keahlian dan kebiasanya. Oleh karena itu, tuturan (13a) di atas termasuk dalam tuturan tindak tutur ekspresif menyanjung/memuji dikarenakan kata “*sugoi desuyo*” mewakili tujuan dari Yasuoka mengungkapkan tuturan (13a) untuk menyatakan rasa senang dan kagum Yasuoka terhadap keadaan yang dibuat oleh Sawaki Chihiro.

b) Ingin Melegakan Hati

(14a) Hyuga : お前ならできる。
Omae nara dekiru.
Kamu bisa.

(14b) Sawaki : はい。
Chihiro
Hai.
Iya.

(RMPW01:48.45-48.49)

Konteks yang terjadi pada data 14 adalah Hyuga meyakinkan Sawaki Chihiro bahwa dirinya bisa melakukan pekerjaan yang telah diberikannya. Pertemuan bisnis dengan Fujikawa dari perusahaan *JI Tech* ini

sebenarnya tidak ingin dihadiri oleh Hyuga. Hal ini disebabkan karena Hyuga tidak menyukai sifat dan karakter Fujikawa sebagai orang yang terkesan terlalu *perfectionis* dan terlalu kaku dalam berkomunikasi. Namun, Asahina menyarankan untuk mengajak kerjasama Sawaki Chihiro untuk membantunya dalam pertemuan tersebut, sebab Asahina merasa bahwa Sawaki Chihiro mempunyai kepribadian yang sama seperti Fujikawa dan pasti akan nyambung dalam proses berkomunikasi.

Percakapan data 14 di atas termasuk dalam tindak tutur menyanjung/memuji dengan faktor ingin melegakan hati penutur. Tuturan (14a) yang berbunyi “*Omae nara dekiru*” adalah tuturan yang dimaksudkan oleh Hyuga untuk melegakan hati Sawaki Chihiro (lawan tutur). Hal pentingnya terletak pada konteks yang terjadi sebagai latar belakang dari tuturan yang disampaikan oleh Hyuga. Jadi Hyuga menuturkan (14a) karena Sawaki mulai grogi dan sempat terlintas untuk mundur dari kesepakatan atau kerjasama yang ia jalankan dengan Hyuga. Seketika Hyuga melontarkan tuturan “*Omae nara dekiru*” supaya menyemangati Sawaki Chihiro kalau dia mampu dan sanggup menjalankan tugas untuk bertemu dengan Fujikawa dari perusahaan *JI Tech*. Faktor dengan tujuan melegakan hati nantinya akan sedikit ada kemiripan dengan faktor dengan tujuan menyenangkan hati lawan tutur. Bedanya adalah melegakan hati terjadi untuk menyanjung/memuji lawan tutur dengan adanya keterpakasaan. Namun, menyenangkan hati adalah menyanjung/memuji lawan tutur dengan tanpa adanya pakasaan/mumi.

c) Ingin Merayu

- (16a) Asahina : 君のおかげで新しい事業がスタートするんだ。
Kimi no okagede atarashii jigyou ga sutaato surunda.
Berkatmu, kita akan memulai proyek baru.
- (16b) Sawaki Chihiro : ほんとうですか。
Hontou desuka.
Benarkah?
- (16c) Asahina : ほんとうだよ。
Hontou dayo.
Benar lo.

(RMPW01:54.55-55.02)

Konteks yang terjadi pada data 16 adalah Sawaki Chihiro sedih karena dimarahi oleh Hyuga. Sawaki tidak sengaja mengatakan sesuatu hal yang pada akhirnya membuat Fujikawa merasa tersinggung. Oleh karena itu Hyuga tidak dapat menerima sikap Sawaki tersebut dan memarahinya. Namun Asahina menenangkan Sawaki bahwa dirinya tidak bersalah, justru Sawaki yang telah membantu Hyuga dalam kerjasama dengan perusahaan *JI Tech*.

Asahina mengatakan “*Kimi no okagede atarashii jigyou ga sutaato surunda*” dengan tujuan menyanjung/memuji apa yang telah dilakukan oleh Sawaki Chihiro. Dapat dilihat tuturan “*kimi no okagede*” yang berarti

“berkatmu” adalah tuturan yang biasa digunakan untuk memberikan pujian kepada seseorang/lawan tutur yang telah membantu dan berbuat baik terhadap penutur. Namun, pada data 16 ini Asahina sebenarnya ingin membuat Sawaki Chihiro tidak bersedih lagi akibat dimarahi oleh Hyuga, dengan cara menyanjung/memuji yang bersifat merayu. Jadi, pada dasarnya apa yang dituturkan oleh Hyuga benar adanya, jika perusahaan *Next Innovation* telah terbantu dengan Sawaki Chihiro. Tetapi untuk memulai proyek kerjasama antara perusahaan *Next Innovation* dan *JI Tech* belum dapat dipastikan. Asahina mengungkapkan tuturan (16a) dikarenakan Asahina mulai memiliki perasaan dengan Sawaki Chihiro. Sehingga ketika Asahina melihat Sawaki dimarahi oleh Hyuga dan pula bersedih, dirinya dengan cepat langsung ingin untuk menghiburnya dengan menyanjung/memuji nya dengan merayu.

d) Ingin Menyenangkan Hati

- (17a) Hyuga : 君のおかげで決断できた。ありがとう。
Kimi no okagede ketsudan dekita. *Arigatou.*
Dan berkatmu, hal itu sudah menjadi jelas. Terima kasih.
- (17b) Yoko : ほんと、優柔不断ね。
Honto, yuujuu fudan ne.
Sebenarnya, kamu tidak tahu apa yang kamu inginkan.

(RMPW 10:36.56-37.09)

Konteks yang terjadi pada data 17 adalah Hyuga merasa berkat Yoko, dia dapat bertemu dengan ibu kandungnya dan berkunjung ke rumah orang tua Natsui Makoto. Yoko dengan sabar menemani Hyuga yang bingung antara mau bertemu ibu kandungnya atau tidak. Tetapi, Yoko membantu meyakinkan Hyuga dan akhirnya mereka dapat bertemu. Meskipun begitu, Hyuga tidak memberitahukan kepada ibunya bahwa dia adalah anak kandungnya. Karena Hyuga merasa bahwa sudah bertemu ibunya saja sudah bahagia, tanpa ibunya tau tentang siapakah dirinya. Oleh karena itu Hyuga menyanjung kebaikan dari sikap Yoko terhadapnya. Sebab berkat Yoko, Hyuga menjadi mengetahui dengan lebih jelas.

Data 17 mendeskripsikan jika terdapat tuturan yang menunjukkan tindak tutur menyanjung/memuji. Tuturan (17a) berbunyi “*kimi no okagede ketsudan dekita*” yang mempunyai arti “dan berkatmu, hal itu sudah menjadi jelas” terdapat analisis yang menekankan terhadap kata “*okagede*” artinya berkat dan karena. Penggunaan “*okagede*” yang berarti “karena” disini mempunyai maksud “karena” yang positif yaitu akibat dari bantuan dan pertolongan penutur sehingga lawan tutur menjadi bisa suatu hal. Dengan demikian maka terjadi tuturan yang menyatakan menyanjung/memuji. Oleh karena itu pula tuturan (17a) termasuk pada klasifikasi tindak tutur mengucapkan selamat.

5. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan.

a) Adanya Kesalahan

(18a) Kuga : うるっせえ そんぐらい! 色
気出してんじゃねえよ。
Urussee songurai! irokedashiten
iyaneeyo.

Kamu menyebalkan! Jangan
memulai pertengkaran.

(18b) Ono : わざとでしょ。
Wazatodesho.
Kamu sengaja.

(RMPW08:19.30-19.34)

Konteks yang terjadi pada data 18 adalah Kuga dan Ono bermain futsal. Dan salah satu dari mereka melakukan pelanggaran dengan membuat temannya cidera. Mereka saling menyalahkan satu sama lain dan tidak ada yang mau mengalah.

Menurut jurnal skripsi dari Sari, Fenda Dina Puspita (2013) tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan. Tuturan (18a) yang dituturkan oleh Kuga “*Urussee songurai! irokedashiten iyaneeyo*” bermakna marah dan kesal dengan karena temannya tidak bermain pada semestinya. Kuga mengatakan “*irokedashiten iyaneeyo*” yang berarti “jangan memulai pertengkaran” merupakan tuturan yang spontan dikatakan ketika kita sedang tidak terima dengan sikap seseorang yang tidak baik atau menjengkelkan. Dengan begitu, tanpa sadar tuturan yang diungkapkan oleh Kuga adalah menyalahkan dari perbuatan lawan tutur atas sikap atau perbuatannya.

6. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tuturan ekspresif ucapan mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

a) Tidak Suka Atau Tidak Sependapat

(20a) Yamagami : 主要株主の皆さまは見た目
とかを気になさるんだ。そ
ういう軟らかい格好はお気
に召さない。ってサンダル
かよ。
Shuyou kabunushi no
minasama wa mita me toka
wo ki ni nasarunda. Souiu
yawarakai kakkou wa okini

menasai. Tte sandaru kayo.

Bersikap sopanlah di depan
pemegang saham utama.
Kamu tidak seperti
penampilan seorang lelaki,
saya pikir apakah ini
sandal?

(20b) Hyuga : デザインと着心地と 機能性を嫌ね備えている。僕としてはこの季節に完璧な選択なんだが。

Dezain to kigouchi to kinousei wo iyade sonaeteiru. Boku toshite wa kono kisetsu ni kanpeki na sentaku nandaga.

Mereka menggabungkan desain, nyaman dan kegunaan. Untuk musim ini mereka pilihan yang tepat.

(RMPW02:05.48-05.59)

Konteks yang terjadi pada data 20 adalah Yamagami mengkritik sikap Hyuga yang cenderung cuek dan terlalu santai dalam berbusana ketika menghadiri sebuah pertemuan penting seperti halnya ada pertemuan dengan perusahaan lain. Kala itu Hyuga mengenakan pakaian yang sangat santai dengan kemeja yang kancingnya terbuka, celana 3/8, dan menggunakan sandal yang tidak bagus dan tidak cocok sekali untuk menghadiri sebuah rapat bisnis yang membahas suatu kerjasama penting.

Kritikan Yamagami terdapat pada tuturan (20a) yang berbunyi “*Shuyou kabunushi no minasama wa mita me toka wo ki ni nasarunda. Souiu yawarakai kakkou wa okini menasai. Tte sandaru kayo*”. Fokus tuturan yang mengandung kritikan adalah terdapat pada kalimat “*Souiu yawarakai kakkou wa okini menasai*”. Tujuan Yamagami adalah menyampaikan rasa tidak sukanya terhadap penampilan Hyuga dengan berupa sindirian yang Yamagami harapkan yakni memberikan efek supaya Hyuga mau untuk mengganti bajunya dan merubah penampilannya menjadi lebih sopan dan rapi layaknya sebuah bos. Selain itu pula ditunjang dengan tuturan “*Tte sandaru kayo*”, bukan maksud sebenarnya untuk bertanya kepada Hyuga akan sandalnya, tetapi secara tidak langsung Yamagami ingin menyampaikan jika sandal yang ia gunakan sudah tidak layak, dan seharusnya Hyuga sudah menggantinya dengan mengenakan sepatu resmi yang cocok untuk hal seperti pertemuan penting tersebut. Terlebih lagi, terdapat teori yang berkesinambungan dengan uraian di atas, menurut Sari, Fenda Dina Puspita (2013) tuturan ekspresif ucapan mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Maka tuturan (20a) dapat dimasukkan ke dalam tindak tutur ekspresif mengkritik yang dituturkan

dari penutur (Yamagami) terhadap lawan tuturnya (Hyuga).

B. Tindak Tutur Ekspresif Langsung Dalam Serial Drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』

1. Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Terima Kasih

a) どうも (*doumo*)

Bentuk どうも (*doumo*) merupakan tindak tutur ekspresif langsung yang terkesan santai. Bentuk どうも (*doumo*) digunakan pada situasi non formal dan hubungan antara lawan tutur terjadi sudah saling mengenal dan akrab. Dalam menentukan yang termasuk tindak tutur langsung adalah adanya konteks yang terjadi sebelum percakapan mereka ada. Berikut ini penjelasan lebih lanjut.

(22a) Yoko : おとといはどうも。
Ototoi wa doumo.
Terima kasih atas yang kemarin lusa.

(22b) Hyuga : えっ? ああ。
E.? aa.
e? iya.

(RMPW02:04.19-04.26)

Konteks yang terjadi pada data 22 adalah pada malam kemarin lusa Yoko datang berkunjung ke rumah Hyuga. Yoko bermaksud untuk mengundang Hyuga pada pembukaan restorannya, dan Hyuga pun bersedia datang. Oleh karena itu, ketika mereka tidak sengaja bertemu di tempat parkir perusahaan, Yoko mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Hyuga.

Percakapan di atas menjelaskan bahwa Yoko mengungkapkan perasaan terima kasihnya terhadap Hyuga dikarenakan Hyuga telah menyanggupi permintaan /undangan Yoko supaya dapat hadir dalam pembukaan restorannya. Tuturan (22a) yaitu "*ototoi wa doumo*" merupakan tuturan yang diucapkan oleh Yoko akibat dari Hyuga selaku lawan tutur bersedia melakukan apa yang diinginkan oleh Yoko (penutur). Fokus utama dari tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih di atas terdapat dalam kata "*doumo*" yang terdapat pada tuturan (22a). Pada dasarnya jika Yoko menggunakan ungkapan terima kasih "*arigatou gozaimasu*" juga berterima. Sebab di Jepang kata "*arigatougozaimasu*" umum digunakan untuk mengekspresikan rasa terima kasih terhadap siapapun. Namun, konteks yang terjadi adalah Yoko dan Hyuga sudah akrab dan Hyuga juga berteman baik dengan kakak dari Yoko, sehingga Yoko lebih memilih menggunakan kata "*doumo*" dibandingkan dengan "*arigatou gozaimasu*" yang terkesan lebih formal. Yoko menuturkan tuturan (22a) tersebut memang benar ingin mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Hyuga karena Hyuga telah bersedia datang. Oleh karena itu, tuturan yang disampaikan oleh Yoko merupakan termasuk dalam tindak tutur ekspresif langsung karena Yoko mengungkapkannya tanpa ada maksud tertentu atau maksud lain.

2. Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengeluh

(27a) Yoko : バカだ私。覚えてるわけないじゃん。
Baka da watashi. Oboeteru wakenaijan.

Bodoh. Bukankah dia tidak mengingatku.

(27b) Nogi : やっぱオムライスだけ浮いてましたね。
Yappa omuraisu dake uitemashitane.

Sudah kutebak, nasi telur itu tidak berhasil.

(27c) Yoko : うっせえ乃木! 文句あんならはっきり言え。
Ussee Nogi! Monku amara hakkiri ie.

Nogi sialan! Jika kamu ada masalah, katakan saja.

(RMPW02:25.35-25.42)

Yoko membuatkan makanan kesukaan Hyuga dengan maksud agar Hyuga mengingatnya dengan makanan yang ia buat. Ternyata, Hyuga tetap saja tidak mengingat sedikitpun tentangnya yang dahulu sudah pernah bertemu dan berkomunikasi. Hyuga bukan sengaja tidak mengingat atau melupakan tetapi memang hal itu adalah pengaruh dari penyakit yang di deritanya yaitu bernama Prosopagnosia.

Data 27 merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Yoko dengan maksud mengeluh akibat dari ketidak puasanya dia dengan sikap Hyuga. Sehingga ia menyalahkan dirinya sendiri. Yoko menyampaikan tuturan (27a) di atas dengan maksud yang sebenarnya, tidak terdapat adanya makna lain selain mengeluh. Oleh karena itulah, tuturan Yoko pada (27a) adalah tindak tutur ekspresif langsung mengeluh. Dikarenakan diutarakan secara langsung tanpa ada modus dan makna tersirat di dalamnya.

3. Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengucapkan Selamat

a) おはようございます (*ohayougozaimasu*)

Bentuk おはようございます (*ohayougozaimasu*) merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengucapkan salam penanda waktu pagi. Di bawah ini akan dijelaskan secara lebih lanjut.

(29a) Hyuga : おはようございます。
澤木千尋さん。

Ohayou gozaimasu. Sawaki Chihiro san.

Selamat pagi. Sawaki Chihiro.

(29b) Sawaki Chihiro : おはようございます。

Ohayou gozaimasu.

Selamat pagi.

(RMPW01:36.33-36.47)

Hyuga memberikan salam ramahnya ketika Sawaki Chihiro datang ke perusahaannya yang akan membahas mengenai kerjasama mereka. Hyuga bermaksud untuk memberikan Sawaki Chihiro pekerjaan sebagai karyawan magang yang membantunya ketika ada pertemuan dengan Fujikawa dari perusahaan *JI Tech*.

Kalimat sapaan yang disampaikan oleh Hyuga kepada lawan tuturnya Sawaki Chihiro adalah murni tuturan yang digunakan untuk mengucapkan selamat pagi untuk menandakan waktu yang memang masih pagi. Terbukti dengan respon balik yang dikatakan oleh Sawaki Chihiro juga membalas dengan tuturan yang serupa. Sehingga tepat jika tuturan (29a) termasuk tindak tutur ekspresif langsung mengucapkan selamat.

4. Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menyanjung/Memuji

a) ~おかげで~ (~okagede~)

Bentuk ~おかげで~ (~okagede~) merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk memberikan sanjungan/pujian kepada lawan tutur karena berkat dari lawan tutur, penutur dapat melakukan atau menjadi sesuatu. Berikut adalah analisis lebih lanjut.

(36a) Hyuga : 君のおかげで新しい事業がスタートするんだ。

Kimi no okagede atarashii jigyou ga sutaato surunda.

Berkatmu, kita akan memulai proyek baru.

(36b) Sawaki Chihiro : ほんとうですか。

Hontou desuka.

Benarkah?

(36c) Asahina : ほんとうだよ。

Hontou dayo.

Benar lo.

(RMPW01:54.55-55.02)

Sawaki Chihiro sedih karena dimarahi oleh Hyuga. Namun Asahina menenangkan Sawaki bahwa dirinya tidak bersalah, justru Sawaki yang telah membantu Hyuga dalam kerjasama dengan perusahaan *JI Tech*. Berkat Sawaki Chihiro perusahaan *Next Innovation* dapat menjalin bisnis kerjasama dalam hal teknologi.

Asahina memberikan pujian kepada Sawaki Chihiro karena benar adanya jika berkat Sawaki perusahaan *Next Innovation* mendapatkan proyek kerjasama dengan perusahaan *JI Tech*. Jadi, tuturan (36a) yang dituturkan Asahina merupakan ungkapan dengan makna sesungguhnya. Pada kalimat selanjutnya Sawaki Chihiro sempat tidak percaya akan ucapan dari Asahina, namun akhirnya Sawaki juga percaya akan kemampuan dirinya.

5. Tindak Tutur Ekspresif Langsung Menyalahkan

(38a) Kuga : うるっせえ そんぐらい! 色気出してんじゃねえよ。

Urussee songurai! Irokedashiten jyaneeyo.

Kamu menyebalkan! Jangan memulai pertengkaran.

(38b) Ono : わざとでしょ。

Wazatodesho.

Kamu sengaja.

(RMPW08:19.30-19.34)

Kuga dan Ono bermain futsal. Dan salah satu dari mereka melakukan pelanggaran dengan membuat temannya cidera. Mereka adu mulut dan tidak ada yang saling mengalah dan justru menyalahkan satu sama lain. Tuturan yang ungkapkan oleh Kuga merupakan tuturan yang disampaikan dengan maksud sebenarnya. Kuga tidak suka dengan sikap Ono yang dianggapnya memulai pertengkaran. Data 38 khususnya tuturan (38a) menunjukkan bahwa Kuga sedang menyalahkan Ono yang berbunyi "*Urussee songurai! Irokedashiten jyaneeyo*". Fokus kata yang bersifat menyalahkan pada tuturan (38a) yakni "*Urussee songurai!*" dimana Kuga menyebut Ono "menyebalkan". Maksudnya adalah Kuga ingin menyampaikan jika Ono adalah orang yang menyebalkan karena gara-gara Ono dirinya temannya terjatuh. Sehingga data (38a) masuk dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan secara langsung.

6. Tindak Tutur Ekspresif Langsung Mengkritik

(39a) Hyuga : 成長がないなあ。お前は一時の感情で人生を左右する重要な選択を誤る。もう一步先を考えると言ったろう。今は自分のことだけかんがえる。

Seichou ga nai naa. Omae wa ichiji no kanjyou de jinsei wo sayuu suru jyuuyou na sentaku wo ayamaru. Mou ippo saki wo jibun no koto dake kangaeru.

Kamu belum dewasa. Kamu tidak perlu menempatkan masa depanmu dalam pengaruh emosi. Sudah aku katakan untuk berpikir selangkah ke depan. Untuk saat ini, fokuslah pada dirimu.

(39b) Sawaki Chihiro : そうですね。また間違えるところでした。

Soudesune. Mata machigaeru tokodeshita.

Baik. Aku salah lagi.

(RMPW07:23.51-24.28)

Hyuga mengkritik Sawaki Chihiro yang cenderung memikirkan nasib masa depan perusahaan orang lainnya daripada masa depan dia sendiri. Sawaki Chihiro rela menolak tawaran pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan lain, tetapi Sawaki tetap lebih memilih untuk menjadi karyawan Hyuga di perusahaan *Next Innovation*.

Tuturan (39a) yang disampaikan oleh Hyuga adalah sebuah kritikan untuk Sawaki agar ia tidak mengikutinya lagi dan bisa fokus ke masa depannya.

Maksud Hyuga sudah tersampaikan melalui tuturan (39a) tersebut. Sebab apa yang dituturkan oleh Hyuga merupakan tindak tutur mengkritik yang disampaikan secara langsung tanpa ada tujuan tertentu.

C. Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Dalam Serial Drama *Rich Man Poor Woman* 『リッチマン・プアウーマン』

1. Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Mengeluh

a) Menyalahkan

Menyalahkan merupakan tuturan yang dimaksudkan oleh penuturnya sebagai bentuk rasa kecewanya akibat dari kesalahan yang diperbuat atau dilakukan oleh lawan tutur. Di bawah ini penjelasan secara lebih rincinya.

(41a) Ono : 期末試験の日程出た。レポートも半端ない。大学うちに死ねって言ってるのかな。
Kimatsushiken no nittei deta. Repooto mo hanpanai. Daigaku uchira ni shinette itten no kana.

Jadwal ujian akhir sudah keluar. Mereka ingin laporan. **Kampus ini ingin membunuh kita.**

(41b) Sawaki Chihiro : 試験、レポート、エントリーシート。
Shaken, repooto, entoriishiito.
Ujian, laporan, tes masuk.
(RMPW01:08.52-09.04)

Konteksnya adalah Ono sedang duduk di kantin dengan Sawaki Chihiro dan satu teman laki-laki. Mereka sedang membicarakan tugas yang begitu banyak dan melelahkan. Tidak lama kemudian, Ono mendapatkan pesan singkat dari pihak sekolah mengenai jadwal ujian akhir yang telah keluar.

Ono mengatakan “*Kimatsushiken no nittei deta. Repooto mo hanpanai. Daigaku uchira ni shinette itten no kana*”, yang mana dari tuturan (42c) tersebut Ono mengungkapkan rasa keluhannya. Dapat dilihat dari tuturan “*Daigaku uchira ni shinette itten no kana*” yang berarti “apa yang dikatakan oleh kampus ini ingin membunuh kita” memiliki pengertian bahwa Ono mengeluh akan keputusan yang diambil oleh kampusnya. Tuturan (41c) merupakan tindak tutur ekspresif yang mengandung tuturan tidak langsung. Jika di analisis tuturan Ono, dia tidak hanya mengeluh akan keputusan kampusnya namun Ono juga secara tidak langsung mengungkapkan tuturan menyalahkan. Terdapat pada kata “*shinette*” dari kata “*shinimasu*” yang mempunyai arti “mati”. Dalam artian yang sesungguhnya tidak ada kampus ataupun sekolah yang membuat keputusan yang menyebabkan siswa / mahasiswanya meninggal. Jadi, maksud dari tuturan Ono adalah ingin menyalahkan pihak sekolah yang terlalu banyak memberikan tugas sehingga seolah-olah itu akan membuat Ono mati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila tuturan (41c) di atas

merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang secara tidak langsung juga memiliki maksud menyalahkan.

2. Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Mengucapkan Selamat

a) Mengingat

Mengingat merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberitahukan suatu hal agar lawan tutur mengingatnya dan paham akan sesuatu.

(44a) Yasuoka : おはようございます。安岡です。
早速取材が来てます。ネットワーク・インディア?何かせっかちで。もう1件なんですけれども。。。
Ohayou gozaimasu. Yasuoka desu. Sassoku shuzzai ga kitemasu. Nettowaaku India? Nani ka sekkachide. Mou Iken nandesu keredoomo...

Selamat pagi. Namaku Yasuoka. Kumpulkan data sekarang. Jaringan di India? Mereka tidak sabar. Satu hal lagi...

(44b) Hyuga : 君誰だって? *Kimi dare date?*
Kamu siapa?

(44c) Yasuoka : 安岡です。
Yasuoka desu.
Saya Yasuoka.
(RMPW01:03.52-04.13)

Yasuoka menyambut pak Hyuga yang baru saja datang ke kantor. Yasuoka bermaksud untuk membicarakan mengenai *clien* yang berada di India. Yasuoka benar adanya jika dia mengucapkan selamat pagi yang dituturkan secara langsung kepada Hyuga. Namun, terdapat makna yang tersirat dibalik tuturan tersebut. Yasuoka selama bekerja dengan Hyuga di Next Innovation selalu mengucapkan selamat yang menandakan waktu dan memperkenalkan dirinya setiap bertemu dengan Hyuga. Alasannya bukan karena Yasuoka rajin, namun dia ingin kalau Hyuga bisa mengingat nama dan juga wajahnya. Jadi tuturan mengucapkan selamat yang dituturkan oleh Yasuoka selain mempunyai tujuan memberikan kalimat sapaan, juga bermaksud untuk mengingatkan Hyuga akan keberadaan dirinya. Oleh sebab itu, tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif yang disampaikan secara tidak langsung.

3. Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Menyanjung / Memuji

a) Memberikan perintah

Memberikan perintah merupakan tuturan yang memiliki tujuan agar lawan tutur melakukan atau menjalankan apa yang dikehendaki oleh penutur.

(45a) Hyuga : お前ならできる。

Omae nara dekiru.**Kamu bisa.**

(45b) Sawaki : はい。
Chihiro

Hai.

Iya.

(RMPW01:48.45-48.49)

Hyuga meyakinkan Sawaki Chihiro bahwa dirinya bisa melakukan pekerjaan yang telah diberikannya. Hyuga tidak ingin Sawaki Chihiro mundur dan tidak menyelesaikan pekerjaan yang ia berikan.

Makna yang terkandung pada tuturan “お前ならできる” yang berarti “kamu bisa” tidaklah sama dengan maksud yang ingin dituturkan oleh Hyuga terhadap Sawaki Chihiro. Hyuga berharap Sawaki Chihiro agar jangan sampai mundur dan tetap membantunya untuk menghadiri pertemuan penting dengan perusahaan JI Tech. Dan lagi, tuturan (45a) terkesan lebih menekankan bahwa Sawaki Chihiro apapun yang terjadi tidak boleh mundur, sehingga dia mengatakan tuturan tersebut bukan untuk semangat namun secara tidak langsung adalah sebuah peringatan.

4. Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Menyalahkan

a) Memberikan Perintah

Memberikan perintah merupakan tuturan yang memiliki tujuan agar lawan tutur melakukan atau menjalankan apa yang dikehendaki oleh penutur.

(47a) Kakak laki-laki : お兄ちゃんやで。お前荷物届いちゅうろう？母ちゃんに電話ぐらいよこせや。

Oniichanyade. Omae nimotsu todokei chaurou? Haha chan ni denwa gurai yoko seya.

Ini kakak. Kamu sudah menerima kirimannya? Setidaknya kamu menelpon ibu.

(47b) Sawaki Chihiro : ごめん。

Gomen.

Maaf.

(RMPW01:18.52-19.59)

Kakak laki-laki Sawaki menelpon dengan maksud menanyakan kiriman yang dikirim oleh ibunya. Sawaki Chihiro lupa memberikan kabar kepada ibunya jikalau kirimannya sudah ia terima. Oleh karena itu, Sawaki meminta maaf kepada kakak laki-lakinya.

Menurut jurnal skripsi dari Sari, Fenda Dina Puspita tahun 2013 tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan. Sehubungan dengan hal tersebut, pada data 47 terdapat tuturan yang di indikasikan oleh peneliti sebagai tindak tutur ekspresif menyalahkan secara tidak langsung.

Tuturan (47a) yang berbunyi “*Haha chan ni denwa gurai yoko seya*” adalah tuturan yang disampaikan oleh kakak laki-laki dari Sawaki, yang bertujuan untuk menyatakan rasa kesal dan kecewa terhadap Sawaki Chihiro. Namun, terdapat makna lain yang peneliti tangkap, yaitu tuturan (47a) memiliki tujuan memberikan perintah kepada Sawaki supaya menghubungi ibunya.

5. Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung Mengkritik

a) Memuji

Memuji merupakan tuturan yang di ungkapkan oleh penutur bertujuan untuk memberikan penghargaan berupa sanjungan akibat dari kebiasaan atau apa yang dimiliki oleh lawan tutur.

(50a) Hyuga : ただでさえ採算取れてないのに。娘の不合を慰めるために。後先考えずに大盤振る舞いとは。

Tada de sae saisan torete nai noni. Musume no fugou wo nagusameru tameni. Ato saki kangaezuni oobanfuru maitowa.

Walaupun tidak selalu mendapatkan keuntungan. Dalam menghibur akibat kegagalan putri mereka. Kalian tak memikirkan konsekuensinya.

(50b) Sawaki Chihiro : お言葉ですけど、あまりひとをばかりにせんといてください。

Okotoba desukedo. Amari hito wo bakari ni sentoite kudasai.

Begitu caramu melihatnya, kamu tak perlu menghina orang yang sederhana.

(RMPW03:08.44-08.59)

Hyuga berpendapat mengenai kehidupan dari keluarga Sawaki Chihiro yang meskipun bukan keluarga berada namun, tetap memikirkan segala sesuatunya dengan baik.

Hyuga adalah sosok orang yang mempunyai karakter santai, cuek dan juga susah untuk bersikap baik terhadap orang. Meskipun maksud dan tujuannya baik, tetap saja disampaikannya dengan sesuatu yang berbeda. Sama halnya dengan data 50 di atas, Hyuga menuturkan (50a) bukan untuk mengkritik keluarga Sawaki Chihiro. Jauh dari itu, Hyuga sebenarnya adalah ingin menyanjung/memuji cara keluarga Sawaki Chihiro dalam menjalani hidup. Jadi, apa yang disampaikan oleh Hyuga pada data 50 termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengkritik secara tidak langsung.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini dapat diambil simpulan berdasarkan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Ekspresif terdiri dari 6 jenis. Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data diperoleh data sebagai berikut:
 - 1.) Ekspresif mengucapkan terima kasih terdiri dari dua faktor yaitu :
 - a. Bersedia melakukan apa yang diminta.
 - b. Kebaikan hati.
 - 2.) Ekspresif mengeluh juga terdiri dari dua faktor :
 - a. Rasa susah karena penderitaan.
 - b. Rasa susah karena kekecewaan.
 - 3.) Ekspresif mengucapkan selamat hanya terdapat satu faktor yaitu sebagai salam penanda waktu.
 - 4.) Ekspresif menyanjung/memuji terdiri dari empat faktor :
 - a. Kondisi sesuai dengan kenyataan yang ada.
 - b. Ingin melegakan hati.
 - c. Ingin merayu.
 - d. Ingin menyenangkan hati.
 - 5.) Ekspresif menyalahkan hanya ada satu faktor yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur.
 - 6.) Ekspresif mengkritik pun juga terdiri dari satu faktor saja yakni karena penutur tidak suka/tidak sependapat dengan yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tutur.
2. Rumusan masalah yang kedua membahas ekspresif langsung. Tindak tutur ekspresif langsung pada penelitian ini terdapat 39 data. Semua jenis tindak tutur ekspresif muncul dalam tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung/memuji, menyalahkan, dan mengkritik.
3. Rumusan masalah yang ketiga membahas ekspresif tidak langsung. Data tindak tutur tidak langsung juga diperoleh dari data tuturan tindak tutur ekspresif yang terdapat pada rumusan masalah pertama. Berikut ini data yang terkumpul. Tindak tutur ekspresif tidak langsung yang muncul dalam penelitian ini adalah mengeluh secara tidak langsung menjadi tuturan menyalahkan, memberitahukan sesuatu, dan meminta bantuan. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat secara tidak langsung menjadi tuturan mengingatkan. Kemudian, tindak tutur ekspresif menyanjung/memuji secara tidak langsung berubah makna menjadi memberikan perintah dan menyindir. Tindak tutur ekspresif menyalahkan menjadi memberikan perintah dan memberitahukan sesuatu hal, dan tindak tutur ekspresif mengkritik berubah makna menjadi tuturan memberikan perintah, memuji, menyalahkan, dan melarang. Namun,

terdapat tindak tutur ekspresif yang tidak muncul yaitu tindak tutur mengucapkan terima kasih. Alasannya karena tindak tutur mengucapkan terima kasih menyampaikan tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya tanpa memiliki maksud lain.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan tidak hanya berhenti dengan model analisis yang seperti ini. Namun, lebih bagus lagi jika bisa lebih mendetail dan rinci. Tentunya dengan teori berbeda, sehingga menghasilkan cara penganalisisan dari sudut pandang yang berbeda. Adapun hal-hal berikut ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

- a) Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dan tindak tutur yang lainnya.
- b) Penelitian mengenai tindak tutur langsung dan tidak langsung secara lebih rinci dan jelas perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjo widjodjo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Gataryou, Shibatani; Taro, Kageyama; Ikukei, Tamori. 2000. *言語の構造*. Tôkyô: Kurushio Shippan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, D. Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Daftar Rujukan Dari Internet

- Sari, Fenda Dina Puspita, "Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif". Skriptorium. Vol. 1, No. 2. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf>, 9 Januari 2015.